



Media: Republika

Hari: Sabtu

Tanggal: 15 Oktober 2016

Halaman: 21

Elpiji Bersubsidi Normal dalam Dua Pekan

NI RIDARINENI

Masyarakat mampu diimbau untuk menggunakan elpiji non subsidi.

YOGYAKARTA — Ketersediaan elpiji tiga kilogram atau elpiji bersubsidi di Kota Yogyakarta diperkirakan berangsur normal dalam waktu satu hingga dua pekan. "Akan ada penambahan pasokan dari Pertamina dalam satu atau dua pekan ke depan. Harapannya, ketersediaan elpiji tiga kilogram akan kembali normal dalam kurun waktu itu," kata Kepala Seksi Bimbingan Usaha Perdagangan Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Pertanian Kota Yogyakarta, Tri Astuti Apriyantin, Jumat (14/10).

Menurut dia, di Kota Yogyakarta tidak terjadi kelangkaan elpiji bersubsidi dalam beberapa waktu terakhir. Namun, kesulitan yang dialami masyarakat untuk memperoleh elpiji tiga kilogram disebabkan adanya kenaikan permintaan. Peningkatan permintaan elpiji tiga kilogram terjadi karena banyak warga yang menggelar hajiat pernikahan, serta peralihan ke gas elpiji saat musim hujan.

Ia pun menampik jika pembelian gas elpiji tiga kilogram di Kota Yogyakarta harus dilakukan dengan menunjukkan kartu tanda penduduk atau kartu lainnya serta menampik isu penarikan elpiji bersubsidi. "Isu itu tidak benar. Biasanya memang isu di masyarakat cukup kencang. Tetapi sebenarnya tidak ada. Selama masih ada subsidi, maka elpiji tiga kilogram masih ada," katanya.

Manajer Umum PT Pertamina MOR IV DIY Jawa Tengah Kusnendar mengatakan akan menambah pasokan elpiji sekitar lima persen dan jika masih terjadi kekurangan akan ada penambahan lagi. "Dalam sehari, kami mendistribusikan 500 metrikton elpiji. Nanti akan ditambah sekitar 25 metrikton untuk memenuhi kebutuhan. Jika masih kurang, maka akan ditambah lagi," katanya.

Ia menilai, kesulitan konsumen untuk memperoleh elpiji tiga kilogram disebabkan meningkatnya permintaan masyarakat dan ditengarai masih ada keluarga mampu yang memanfaatkan elpiji bersubsidi.

"Harapannya, masyarakat menyadari bahwa elpiji tiga kilogram itu sebenarnya ditujukan untuk masyarakat miskin. Jika merasa mampu, maka sebaiknya menggunakan elpiji non subsidi," katanya.

Sementara itu, Kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian DIY, Budi Antono, mengatakan pihaknya berencana akan membentuk satu tim untuk melakukan pengawasan terkait dengan sering terjadinya kelangkaan elpiji bersubsidi.

"Kami baru melakukan koordinasi dan belum mendapatkan gambaran secara utuh untuk mengetahui penyebab kelangkaan gas melon (elpiji bersubsidi-Red). Hal ini harus ada monitoring dan untuk itu kami akan membentuk satu tim untuk melakukan pengawasan," kata Anton kepada wartawan di Kepatihan Yogyakarta.

Menurut dia, disinyalir adanya indikasi bahwa elpiji bersubsidi dari DIY dijual ke luar DIY karena Harga Eceran Tertinggi (HET) elpiji bersubsidi di DIY rendah kemungkinan bisa terjadi. "Tetapi kami belum berkoordinasi tentang itu," tuturnya.

Sementara itu di tempat terpisah Kepala Biro Administrasi Perekonomian dan Sumber Daya Alam Setda DIY Sugeng Purwanto mengakui memang ada dugaan harga elpiji bersubsidi di DIY relatif agak murah, sehingga ada kemungkinan elpiji bersubsidi tersebut "lar" ke daerah lain. "Namun dari hasil evaluasi kami belum ada bukti karena kami belum menangkap basah hal itu," kata dia.

Adapun Himpunan Wiraswasta Nasional Minyak dan Gas (Hiswana) DIY bersama Dinas Perindustrian dan Perdagangan setempat meningkatkan pengawasan distribusi elpiji tiga kilogram di daerah setempat agar tepat sasaran sesuai peruntukannya. "Mengingat banyaknya keluhan masyarakat terhadap ketersediaan elpiji beberapa hari ini monitoring dan pengawasan distribusi dan harga terus kami lakukan," kata Ketua Hiswana DIY, Siswanto.

Selama sepekan terakhir, Siswanto mengaku mendapat laporan mengenai kelangkaan elpiji tabung tiga kilogram, baik di Kabupaten Bantul maupun Sleman. Monitoring penjualan elpiji akan dilakukan di seluruh kabupaten secara bertahap. "Kemarin kami telah melakukan monitor dan pengawasan elpiji di Wilayah Sleman dengan didampingi jajaran kepolisian dan TNI," kata dia.

Menurut dia, kelangkaan elpiji bersubsidi tersebut bisa dipicu tingginya permintaan pada bulan-bulan sebelumnya yang bertepatan dengan momentum Idul Adha, serta banyaknya masyarakat yang menggelar hajatan. "Ditambah dengan adanya anomali cuaca, sehingga sulit menemukan kayu bakar untuk keperluan memasak sehingga banyak yang beralih menggunakan elpiji tiga kilogram," tuturnya.

Antara ed: ferman rahadi

V- Ruperdo Kopen
- Netral
- Biasa
- Untuk diketahui

Tidak Lanjut
Untuk Ditangga
Untuk Diketahui
Jumpa Pers

3. Sos. MM
1003 1 005

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005